

Ornop dan gerakan sosial di era neo-liberalisme: kajian peran jarnop dalam gerakan petani di Jawa

Arif Wahidin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=109883&lokasi=lokal>

Abstrak

Studi tentang omop dan gerakan sosial dalam dinamika relasi masyarakat, negara dan pasar di era neoliberalisme ini penting dilakukan dengan alasan yaitu : a) dapat memperkaya studi tentang ornop dan gerakan sosial, b) memberikan sumbangan bagi pengembangan teori gerakan sosial di Indonesia, dan c) mengembangkan perspektif tentang gerakan sosial, khususnya gerakan petani dalam dinamika hubungan antara negara dan pasar atau dalam era neo-liberalisme.

Penelitian peran jaringan ornop (Jarnop) dalam gerakan petani di Jawa ini memusatkan perhatian tiga permasalahan pokok sebagai berikut : 1) Bagaimana sejarah dan proses-proses sosial yang terjadi pada masa awal terbentuknya Jarnop? apa faktor-faktor utama yang mendorong terbentuknya Jarnop?, 2) Bagaimanakah dinamika internal Jarnop dilihat dari kaitan antara perubahan struktur organisasi, visi dan misi, pertumbuhan anggota dan kepemimpinan dengan efektifitas Jarnop dalam memperkuat organisasi petani di Jawa ?, dan 3) Bagaimana Jarnop merespon dinamika lingkungan strategis seperti kebijakan pemerintah, berkembangnya liberalisasi di sektor pertanian dan pergerakan sosial yang dilakukan oleh ornop atau jaringan ornop yang lain ?.

Kajian dinamika internal Jarnop dilakukan dengan mengkaji teori dari Mayer N. Zald (1977) tentang efektifitas organisasi gerakan sosial dan Charles Tilly (1975) tentang perkembangan organisasi gerakan sosial. Sedangkan kajian tentang Jarnop dalam era neo-liberalisme dilakukan dengan mengkaji teori dari Ailain Touraine (1988) tentang deteminasi kebudayaan urban atas gerakan sosial dan James Petras (1997) tentang NGO dalam perangkap neo-liberalisme. Gerakan sosial pada dasarnya mencakup prinsip-prinsip sebagai berikut : a) Memiliki serangkaian tata aturan dan mekanisme yang mengatur tentang kewenangan, hak dan kewajiban serta pola komunikasi antar aktor yang terlibat dan dalam gerakan yang dirumuskan dalam bentuk organisasi gerakan, b) Memiliki cita-cita, tujuan serta strategi untuk mewujudkan tujuan, c) Memiliki program kerja, aktifitas dan taktik-taktik untuk memobilisasi sumberdaya, termasuk mendorong aksi kolektif dan melembagakan identitas dari para aktornya, d) Aksi gerakan sosial ditujukan untuk merespon struktur-struktur sosial yang membatasi dan tidak adil, dan e) Bekerjasama, berkoalisi dan bersaing dengan organisasi gerakan lainnya atau badan-badan pemerintah untuk mewujudkan tujuannya.

Organisasi Non Pemerintah (Omop) memenuhi ciri-ciri sebagai gerakan sosial dalam bentuk kekuatan sosial yang tumbuh sebagai respon dari situasi lingkungan yang represif, tidak demokratis dan tidak adil. Ornop merupakan sebuah bentuk gerakan terorganisasi yang merupakan kelanjutan dari bentuk-bentuk aksi kolektif terdahulu yang terus menerus mengontrol sumberdaya. Sebagai gerakan sosial, omop dihadapkan pada lingkungan hidup di mana paham dan praktek neo-liberalisme meluas dan menyerobot pada seluruh aspek kehidupan manusia. Gerakan sosial muncul dalam bentuknya sebagai gerakan anti-neoliberalisme yang

didorong oleh kelompok-kelompok bebas dimasyarakat yang disebut sebagai gerakan sosial baru. Jaringan Ornop Pendamping Petani Se-Jawa (Jarnop) merupakan sebuah jaringan kerja yang memiliki visi dan misi serta kegiatan yang ditujukan untuk mendorong terbangunnya gerakan petani di Jawa. Mandat utama Jarnop adalah memperkuat organisasi petani di Jawa supaya para petani dapat memperjuangkan permasalahan yang dihadapi secara mandiri.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif menghasilkan analisis : a) adanya dialektika dalam perkembangan internal organisasi Jarnop, strategi yang dikembangkan dalam memperkuat organisasi petani serta gerakan menentang liberalisasi di sektor pertanian, dan dinamika internal organisasi petani itu sendiri.

Dialektika ini dimungkinkan karena melembaganya pola pikir dan pola kegiatan dengan model 'aksi - refleksi - aksi lanjut' dalam organisasi Jarnop maupun organisasi petani, b) ada kesesuaian antara dinamika internal organisasi Jarnop, strategi gerakan yang dikembangkan dan dinamika internal organisasi petani dengan dinamika perkembangan liberalisasi di sektor pertanian, dan c) ada interaksi dinamis antara Jarnop dan organisasi petani yang merepresentasikan diri sebagai masyarakat dengan negara yang dibeikangannya terdapat kepentingan pasar yang ditunjukkan dengan dinamika kegiatan Jarnop.

Kritik hasil penelitian ini atas teori Mayer N. Zald adalah pada strategi-strategi rasional yang dirumuskan organisasi gerakan dalam mencapai tujuannya. Strategi yang dikembangkan organisasi gerakan tidak selalu 'rasional-manajerial' penelitian ini menemukan bahwa rasionalitas strategi gerakan selalu bersifat 'kontekstual' dalam arti dipengaruhi oleh dinamika internal organisasi gerakan dan dinamika konstituenya.

Beberapa temuan pendukung dari kritik atas teori Zald tersebut antara lain : a) tentang pola kepemimpinan yang efektif pada jaringan ornop bukanlah kepemimpinan manajerial yang rasional, namun justru kepemimpinan Jawa yang patron-client, b) Pola hubungan antara Jarnop dan FKIP seharusnya jelas dan rasional, namun walaupun kebutuhan memperjelas hubungan sudah muncul namun pengurus FKIP tidak dapat menyatakan secara gamblang, namun mereka mengambil jalan Zig-Zag agar langkahnya tidak menyinggung 'patron' nya, dan c) aksi-aksi yang dikembangkan Jarnop masih prototipe budaya Jawa dengan taktik menghindari konflik langsung.

Aksi-aksi politik dalam bentuk mobilisasi massa atau pengikut dalam jumlah besar tidak menjadi orientasi tunggal dalam gerakan Jarnop, namun kebutuhan dan masalah yang dihadapi konstituen (petani) menjadi orientasi dasar bagi perumusan strategi gerakan. Strategi Jarnop memilih upaya-upaya yang lebih mengandalkan proses dialog, bertemu dan musyawarah. Aksi massa merupakan langkah akhir atau di tengah apabila upaya-upaya dialog terhambat untuk dilakukan. Keberhasilan Jarnop dalam mempengaruhi kebijakan tentang corporate farming melalui serangkaian dialog, pertemuan dan kampanye merupakan penegasan tentang masih pentingnya peran ornop dalam mengimbangi kekuatan negara dan pasar.